



Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

The Influence of Islamic Religious Education Learning on the Formation of Religious Character in Elementary School Students

Annisa Syukriyah Jabrani¹, Titi Nofita², Nur Aeni³, Nurul Fadilah⁴, Mansur⁵

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,

Email: annisa6805@gmail.com^{*1}, titinofita06@gmail.com², nurani540@gmail.com³, nrl.fdh33@gmail.com⁴, mansur@uinbanten.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received : 29-05-2026

Revised : 01-06-2026

Accepted : 03-06-2026

Published : 05-06-2026

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) is a program designed to teach the principles of Islam both inside and outside the classroom. By instilling moral, ethical, and spiritual values, IRE plays a vital role in shaping the religious character of elementary school students. The purpose of this study is to identify the characteristics that support and hinder the influence of IRE on students' religious character. Data for this study were collected from reference books, scientific publications, and previous studies. A descriptive method was used to analyze the data. According to the study, Islamic Religious Education (PAI) can foster obedience to Allah, gratitude, sincerity, patience, trust in Allah, honesty, discipline, and a sense of responsibility. The social environment, family support, school routines, and teacher role models all play a role in the effective formation of religious character. Therefore, PAI is an essential starting point in raising a generation that is obedient, virtuous, and pious in daily life.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Character, Elementary School Students*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual, PAI memainkan peran penting dalam membentuk karakter keagamaan siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik yang mendukung dan menghambat pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter keagamaan siswa. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari buku-buku referensi, publikasi ilmiah, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Menurut penelitian tersebut, pendidikan agama Islam (PAI) dapat menumbuhkan ketaatan kepada Allah, rasa syukur, ketulusan, kesabaran, kepercayaan kepada Allah, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Lingkungan sosial, dukungan keluarga, rutinitas sekolah, dan teladan guru semuanya berperan dalam pembentukan karakter keagamaan yang efektif. Oleh karena itu, PAI merupakan titik awal yang esensial dalam membesarkan generasi yang taat, berakhlak mulia, dan saleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Praktik pendidikan yang menekankan penanaman prinsip-prinsip Islam melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar ruang kelas, dikenal sebagai Pendidikan Agama Islam. Topik ini tercantum dalam kurikulum nasional untuk sekolah negeri, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Aladdiin (2019). Pendidikan Agama Islam



mengacu pada inisiatif dan bimbingan yang direncanakan untuk mendorong pengembangan karakter anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur dengan baik di dalam lembaga formal untuk membimbing siswa dalam mengenali, memahami, mengandalkan, dan pada akhirnya meyakini, mematuhi, serta menumbuhkan karakter mulia melalui praktik ajaran Islam yang diambil dari Al-Quran dan Hadis, dengan menggunakan teknik pengajaran, praktik, dan penerapan pengalaman.

Konsep spiritualitas perlu dipahami terlebih dahulu sebelum kita dapat membahas sifat keagamaan. Aktivitas religius dapat ditemukan dalam beragam bidang kehidupan manusia. Kegiatan religius tidak hanya meliputi praktik ibadah, tetapi juga berbagai perilaku lain yang terinspirasi oleh adanya kekuatan supranatural. Tindakan-tindakan ini berlangsung baik secara batiniah maupun melalui aktivitas fisik. Kami membentuk generasi bermoral pada para siswa sejak dini dengan menanamkan karakter keagamaan dalam diri mereka. Para individu ini diharapkan menjadi pemimpin negara di masa depan, yang akan mengarahkan bangsa menuju kehidupan masyarakat yang berbudaya, menjunjung nilai-nilai mulia, berperilaku baik, serta memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, sambil menyematkan iman dan ketakwaan dalam diri mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah menjadi unsur yang sangat penting dalam pembentukan jati diri keagamaan siswa (Khanifah, 2025).

Tantangan untuk membentuk karakter religius siswa semakin kompleks di zaman globalisasi dan digitalisasi saat ini. Proses internalisasi ajaran Islam oleh siswa bisa terhalang oleh dampak media sosial, pergeseran nilai budaya, serta minimnya contoh baik di lingkungan sekitar (Hidayat & Ramdani, 2021). Dengan demikian, madrasah perlu berfungsi sebagai institusi pendidikan formal yang berbasis Islam untuk mengembangkan karakter religius siswa sejak usia yang muda.

Berdasarkan penjelasan di atas, studi ini meneliti berbagai metode dalam mengembangkan karakter religius pada siswa, cara pelaksanaannya, peran pendidikan agama Islam dalam konteks tersebut, beserta berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat perkembangan karakter religius siswa. Melalui penelitian ini, hubungan antara pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter religius di kalangan siswa akan diuraikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menanamkan karakter religius sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan. Menurut J. Supranto, sebagaimana dikutip oleh Ruslan dalam sebuah buku tentang metode penelitian untuk hubungan masyarakat dan komunikasi, tinjauan pustaka melibatkan pencarian informasi atau data melalui pembacaan jurnal ilmiah, buku referensi, dan bahan-bahan lain yang telah diterbitkan dan dapat diakses di perpustakaan. Tinjauan pustaka adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi mengenai isu-isu yang telah dibahas sebelumnya. Metode analisis deskriptif kemudian diterapkan pada data yang diperoleh, memberikan ringkasan mengenai signifikansinya serta penjelasan mendalam mengenai informasi yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami kejadian dan situasi serta



menjelaskan dengan tepat karakteristik fenomena, kelompok, atau orang yang sedang terjadi saat ini. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi fakta-fakta beserta interpretasi yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Salah satu metode utama pengembangan karakter bagi siswa di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain penyampaian teoretis pengetahuan agama, PAI juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan prinsip etika, moral, dan spiritual yang menjadi landasan kehidupan sehari-hari (Muhammad Rizki, Adinda Rehan Ritonga, 2025). Siswa belajar memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam perilaku mereka melalui mata pelajaran seperti akidah, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Namun, kenyataannya, penerapan PAI sering kali terbatas pada penyampaian materi di kelas dan belum mampu menangani aspek praktis kehidupan siswa secara memadai. Akibatnya, fungsi strategis PAI dalam membentuk identitas keagamaan belum sepenuhnya terwujud (Fatonah dkk., 2024). Untuk memastikan bahwa pendidikan PAI memiliki dampak nyata terhadap perkembangan karakter siswa secara keseluruhan, diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual (Zahro & Sa'diyah, 2024).

Salah satu metode utama pengembangan karakter bagi siswa di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain penyampaian teoretis pengetahuan agama, PAI juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan prinsip etika, moral, dan spiritual yang menjadi landasan kehidupan sehari-hari (Muhammad Rizki, Adinda Rehan Ritonga, 2025). Siswa belajar memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam perilaku mereka melalui mata pelajaran seperti akidah, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Namun, kenyataannya, penerapan PAI sering kali terbatas pada penyampaian materi di kelas dan belum mampu menangani aspek praktis kehidupan siswa secara memadai. Akibatnya, fungsi strategis PAI dalam membentuk identitas keagamaan belum sepenuhnya terwujud (Fatonah dkk., 2024). Untuk memastikan bahwa pendidikan PAI memiliki dampak nyata terhadap perkembangan karakter siswa secara keseluruhan, diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual (Ratnasari et al., 2024).

2. Tujuan pembelajaran PAI di sekolah dasar

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, terutama mengingat meningkatnya masalah moral dan tantangan yang muncul dalam masyarakat modern. Pendidikan Agama Islam mendorong sikap dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, bukan sekadar mengajarkan prinsip-prinsip agama di dalam kelas. Siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepatuhan terhadap peraturan, dan spiritualitas melalui pendekatan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama seharusnya diukur dari kemampuan siswa untuk mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya berdasarkan penguasaan materi agama. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang sadar agama, memiliki prinsip etika yang kokoh, dan memiliki keterampilan akademik.



Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan perilaku dan pola pikir positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ada banyak cara untuk menumbuhkan kepribadian religius siswa di sekolah. Misalnya, siswa dapat berdoa sebelum belajar, selalu berkata jujur, menahan diri dari penggunaan kata-kata kasar, menjabat tangan guru, berpakaian sopan, dan sebagainya. Karena seringkali lebih mudah bagi anak-anak untuk meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar, teladan yang Anda berikan sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. (Hasbiatun & Syafe'i, n.d.).

Pendidikan Agama Islam berkontribusi besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Pada mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik diarahkan untuk berperilaku baik yang mencerminkan akhlak yang terpuji. Dalam pelajaran fikih, siswa diajarkan cara melakukan wudhu, sholat, dan hukum agama lainnya. Masih ada banyak pelajaran lain seperti al-Quran dan hadis. Oleh karena itu, pelajaran PAI sangat penting bagi siswa dalam pengembangan karakter religius mereka. Dengan mempelajari PAI, siswa dapat memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana berperilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, sehubungan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Drajat menyampaikan beberapa tujuan sebagai berikut: (Firmansyah, 2019)

- a. Mendorong dan mengembangkan sikap terpuji, kedisiplinan, serta kecintaan siswa terhadap agama kehidupan sebagai dasar untuk mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya.
- b. Kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya mendorong siswa terdorong untuk memperluas wawasan kesadaran terhadap keimanan mereka semakin meningkat serta mengembangkan iman tersebut untuk mendapatkan ridha Allah Swt.
- c. Mendorong dan membimbing siswa dalam memahami serta mempraktikkan agama dalam berbagai aspek kehidupan sebagai kemampuan beragama.

Selain itu, Tujuan utama Pendidikan Agama Islam yaitu membina siswa agar memahami ajaran Islam secara mendalam dan komprehensif. Mereka juga diharapkan bisa menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan usia dan pemahaman siswa serta mengikuti perkembangan zaman. Wawasan luas di sini berarti melihat agama Islam sebagai cara untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan dalam setiap aspek hidup manusia.

Karakter Religius

1. Pengertian karakter religius

Karakter didefinisikan sebagai perilaku, sifat kepribadian, etika, atau ciri khas seseorang yang terbentuk selama proses internalisasi nilai-nilai luhur—nilai-nilai yang diadopsi dan menjadi landasan bagi cara seseorang berpikir, memandang, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai tersebut meliputi keberanian, keandalan, integritas, dan rasa hormat terhadap orang lain. Selain memengaruhi karakter setiap orang, interaksi sosial juga berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan negara (Rofiah & Munadi, 2024).

Kecenderungan bawaan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu keadaan dengan cara yang bermoral didefinisikan sebagai karakter, dan hal ini ditunjukkan melalui tindakan positif seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain, dan cita-cita luhur lainnya. Karakter berkaitan erat dengan ketulusan dan kepercayaan dari sudut pandang Islam. Kebiasaan



atau tindakan yang dilakukan secara rutin setiap hari juga terkait dengan karakter. Akibatnya, karakter sering dikaitkan dengan kepribadian atau perilaku etis. Kepribadian adalah kualitas unik seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga selama masa kanak-kanak dan unsur bawaan yang ada sejak lahir.

Kata “religius” berasal dari kata “agama,” yang didefinisikan sebagai mengikuti ajaran-ajaran agama. Memeluk suatu agama menunjukkan keyakinan terhadap kekuatan yang melampaui kemampuan manusia dan diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Selain itu, pola pikir yang religius menunjukkan toleransi terhadap praktik-praktik keagamaan orang lain serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama yang berbeda. Setiap orang beriman memiliki tanggung jawab untuk secara ketat mematuhi petunjuk-petunjuk agama. Meskipun setiap orang menganggap agamanya sebagai yang paling otentik, mereka tetap harus menghormati pandangan orang lain.

Sangatlah penting untuk menumbuhkan toleransi dalam perjalanan spiritual seseorang. Menunjukkan rasa hormat terhadap agama lain tidak berarti menerima ajaran mereka, melainkan menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan yang sudah ada. Pandangan ini bahkan dapat memperkuat keyakinan seseorang terhadap agamanya sendiri. Selain itu, Rozi menyatakan bahwa keselarasan antaragama sangat penting untuk menciptakan ikatan sosial yang damai di dalam negeri (n. d.).

2. Indikator Religius Pada Siswa SD

Beberapa prinsip keagamaan tercantum di bawah ini, beserta ciri-ciri karakter yang menyertainya:

- a. Ketakwaan kepada Allah, yang mencakup ketaatan yang tulus terhadap semua perintah Allah, seperti melaksanakan salat, puasa, dan bentuk-bentuk ibadah lainnya. Selain itu, para siswa berusaha menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah, seperti mencuri, menyekutukan Allah, zina, mengonsumsi minuman keras, dan perbuatan terlarang lainnya.
- b. Rasa syukur diungkapkan dengan terus-menerus bersyukur kepada Allah melalui pujian dan doa, berterima kasih kepada mereka yang telah membantu atau memberi sesuatu, serta menggunakan segala yang dimiliki untuk tujuan yang bermanfaat.
- c. Kejujuran, yang berarti melakukan perbuatan baik dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan. Sikap ini ditunjukkan melalui praktik membantu sesama yang membutuhkan, memberi dengan ikhlas, dan melakukan segala perbuatan semata-mata demi mendapatkan ridha Allah.
- d. Kesabaran, yang ditunjukkan melalui kesiapan seseorang untuk mengikuti perintah Allah dengan ketaatan penuh, menerima keputusan Allah dengan ketabahan, menghadapi kesulitan dengan pikiran terbuka, dan mengendalikan amarah terhadap orang lain.
- e. Tawakal, yaitu tindakan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha, secara konsisten mengharapkan keputusan terbaik dari Allah, dan bersiap menerima semua keputusan-Nya dengan hati yang lapang.
- f. Sikap menerima semua perintah Allah dengan ikhlas dan merasa puas dengan apa yang dimiliki disebut qanaah. Selain itu, para siswa dapat menerima keputusan dengan sabar tanpa mudah putus asa.



- g. Keberanian untuk memanfaatkan bakat yang dimiliki, bertindak tanpa ragu-ragu, dan tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain, menunjukkan rasa percaya diri.
- h. Kebijakan, yang mencakup berbicara dengan hati-hati, bertindak secara rasional, dan menjauhi pemikiran yang irasional atau berlebihan.
- i. Menganalisis masalah yang dihadapi terlebih dahulu, daripada sekadar mempercayai orang lain secara buta atau menerima pandangan tanpa berpikir, menunjukkan pemikiran kritis.
- j. Kreativitas, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan ahli, menemukan strategi pemecahan masalah yang lebih efektif, dan tidak selalu bergantung pada pendekatan atau usaha orang lain (Barus, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam artikel jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter keagamaan anak-anak sekolah dasar. Tujuan PAI adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa, selain memberikan pengajaran agama Islam. Pembentukan karakter keagamaan membutuhkan waktu dan dipengaruhi oleh berbagai unsur internal dan eksternal, seperti kesadaran diri dan kebiasaan, serta lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Pengajaran PAI harus menyeluruh, kontekstual, dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang nyata.

Selain itu, dukungan keluarga, teladan guru, dan pembinaan sikap keagamaan di lingkungan sekolah merupakan faktor penentu utama keberhasilan siswa dalam mengembangkan karakter keagamaannya. Diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang memiliki iman yang kuat, akhlak yang mulia, dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengabdian dalam menjalankan kewajiban keagamaannya.

Oleh karena itu, PAI merupakan landasan utama dalam mengembangkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga memiliki karakter keagamaan yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, J. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Desa Bandar Tinggi. 2.
- Hasbiatun, S., & Syafe'i, I. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa.
- Khanifah, N. N. (2025). Pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter religius siswa.
- Ratnasari, K. I., Sholihah, M., Shalihah, I., & Kholid, F. N. I. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Karimah (Karakter) Siswa di SDN 03 Sukorejo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 131–138. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i2.3436>



- Rofiah, H. A., & Munadi, M. (2024). Pengembangan Pembelajaran Dan Penanaman Nilai-Nilai PAI Sebagai Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam. *Journal for Islamic Studies*, 7(3).
- Rozi, B. (n.d.). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Moral Siswa.
- Zahro, I., & Sa'diyah, N. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa dengan Pendidikan Agama Islam. 8.